BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Kemajuan teknologi yang sangat cepat mendorong setiap instansi untuk tetap mengikuti perkembangan dan terus meningkatkan kemampuannya didalam mengelola data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, visi dan misi instansi tersebut. Suatu instansi memerlukan infomasi yang tepat, cepat serta efisien, untuk itu suatu instansi akan sangat memerlukan suatu manajemen sistem informasi yang baik dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja instansi itu sendiri, maupun dalam meningkatkan pelayanan instansi terhadap pelanggan atau kliennya.

Dalam suatu perusahaan terkadang pekerjaan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan untuk itu diperlukan suatu kerja sama antara bagian yang satu dengan yang lain untuk mempercepat proses pengelolaan data pegawai yang diperlukan, baik itu pengolahana secara menyeluruh ataupun perbagian tertentu. Seperti halnya di kepegawaian pengolahan yang dilakukan antara lain pengolahan rekapitulasi absent, pembuatan SOP (Standar Operasional Pegawai), serta melakukan pencarian DUK (Data Unit Kepegawaian) dengan menggunakan program yang telah disediakan oleh perusahaan atau instansi yang bersangkutan .

Data yang baik haruslah ditunjang dengan program aplikasi yang sesuai, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul **“ Prosedur Pengolahan Data Pegawai Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat “**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah adalah mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang akan diteliti dan oleh penulis yang selanjutnya akan dibuat laporan penelitian seperti laporan kerja praktek ini untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi penyebab masalah-masalah terkait sebagai berikut :

a. Sering terlambat dan tidak akurat dalam proses pelaporan / pencatatan data pegawai.
b. Susahnya pencarian data pegawai yang sudah masuk, sehingga data atau informasi yang dihasilkan terkadang mengalami kekeliruan.

1.2.2. Rumusan Masalah

a. Bagaimana prosedur pengolahan data pegawai yang berjalan pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
b. Bagaimana prosedur pengolahan data pegawai yang di usulkan pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penulis melakukan kerja praktek ini adalah sebagai berikut :

Maksud laporan kerja praktek ini yaitu, sebagai latihan untuk melakuakan studi banding antara hal yang telah dipelajari selama di bangku kuliah dengan

kegiatan yang dilakukan di lapangan serta memberikan gambaran mengenai prosedur pengolahan data pegawai di Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kerja praktek adalah sebagai berikut :

a. Memperoleh pengalaman dalam dunia kerja, khususnya dalam bidang administrasi.
b. Meningkatkan kemampuan yang dapat menjawab permasalahan mengenai perekapan absent, pembuatan SOP dan pencarian DUK dengan terjun langsung ke lapangan.
c. Memperoleh gambaran, wawasan dan pengetahuan di Departemen Kesehatan pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Batasan Masalah

Dinas Kesehata Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sebagai objek penelitian Kerja Praktek ternyata masih belum terkomputerisasi secara menyeluruh, tetapi mengingat luasnya ruang lingkup yang ada pada Dinas Kesehata Provinsi Jawa Barat maka penulis hanya mencoba mempelajari pembahasan yang ada hubungannya dengan judul yang diambil yaitu Prosedur Pengolahan Data Pegawai.

1.5 Lokasi dan Jadwal Kerja Praktek

Lokasi dan jadwal kerja praktek menjelaskan tentang tempat dan jadwal kerja praktek yang dilaksanakan oleh penulis untuk membuat laporan ini.

1.5.1. Lokasi

Kegiatan kerja praktek dilaksanakan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di jalan Pasteur No 25 Bandung .

1.5.2. Jadwal Kerja Praktek

Pelaksanaan kerja praktek dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pastuer No. 25 Bandung yang dimulai dari tanggal 16 Juli s/d 16 Agustus 2007. Setiap hari Senin sampai dengan hari kamis dari pukul 07^{45} s/d 15^{45} WIB.

Adapun agenda pelaksanaan kerja praktek adalah sebagai berikut :

Table 1 Agenda Pelaksanaan Kerja Praktek

Tanggal	Hari	Jam Masuk	Jam Keluar	Keterangan
16 Juli 2007	Senin	07^{45}	15^{45}	Masuk
17 Juli 2007	Selasa	07^{45}	15^{45}	Masuk
18 Juli 2007	Rabu	07^{45}	14^{15}	Masuk
19 Juli 2007	Kamis	07^{45}	15^{45}	Masuk
20 Juli 2007	Jumat	------	------	Libur
21 Juli 2007	Sabtu	------	------	Libur
22 Juli 2007	Senin	07^{45}	15^{45}	Masuk
23 Juli 2007	Selasa	07^{45}	14^{00}	Masuk
24 Juli 2007	Rabu	07^{45}	15^{45}	Masuk
25 Juli 2007	Kamis	07^{45}	15^{00}	Masuk
26 Juli 2007	Jumat	------	------	Libur
27 Juli 2007	Sabtu	------	------	Libur

28 Juli 2007	Senin	07^{45}	15^{00}	Masuk
29 Juli 2007	Selasa	07^{45}	15^{45}	Masuk
30 Juli 2007	Rabu	07^{45}	15^{00}	Masuk
31 Juli 2007	Kamis	07^{45}	15^{45}	Masuk
1 Agustus 2008	Jumat	------	------	Libur
2 Agustus 2008	Sabtu	------	------	Libur
3 Agustus 2008	Senin	07^{45}	15^{00}	Masuk
4 Agustus 2008	Selasa	07^{45}	15^{45}	Masuk
5 Agustus 2008	Rabu	07^{45}	15^{45}	Masuk
6 Agustus 2008	Kamis	07^{45}	15^{45}	Masuk
7 Agustus 2008	Jumat	------	------	Libur
8 Agustus 2008	Sabtu	------	------	Libur
9 Agustus 2008	Senin	07^{45}	15^{00}	Masuk
10 Agustus 2008	Selasa	07^{45}	15^{45}	Masuk
11 Agustus 2008	Rabu	07^{45}	15^{45}	Masuk
12 Agustus 2008	Kamis	07^{45}	15^{45}	Masuk
13 Agustus 2008	Jumat	------	------	Libur
14 Agustus 2008	Sabtu	------	------	Libur
15 Agustus 2008	Senin	07^{45}	15^{45}	Masuk
16 Agustus 2008	Selasa	07^{45}	15^{45}	Masuk

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Prosedur

Prosedur adalah metode langkah demi langkah secara eksak dalam memecahkan problem.

Prosedur adalah suatu urutan dari suatu pekerjaan agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2 Pengertian Pengolahan

Pengolahan adalah proses pengerjaan data-data hasil penelitian agar menjadi sebuah informasi yang akurat.

2.3 Pengertian Data

Data merupakan bagian yang penting dari suatu sistem informasi, karena data adalah bahan baku untuk menghasilkan informasi.

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1.Tinjauan Umum Perusahaan

Tinjauan umum perusahaan membahas tantang profile perusahaan dari awal berdiri sampai seperti pada saat penulis melakukan penelitian ini. Sebenarnya tinjauan umum tentang dinas kesehatan ini sangat luas dan banyak, tapi penulis hanya mengambil sebagian kecil saja sebagai gambaran tentang sedikit insansi tersebut.

3.1.1.Sejarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Sejarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menjelaskan cerita atau sejarah awal mula berdirinya Dinas Kesehatan jawa barat yang selengkapnya sebagai berikut :

3.1.1.1.MASA PEMERINTAHAN KOLONIAL BELANDA

Belanda baru dikatakan mantap kekuasaannya di Indonesia pada akhir abad 18, ketika Angkatan Bersenjata dapat menguasai secara “ De Jure “ beberapa Wilayah Indonesia yang disebut Hindia Belanda, begitu juga terhadap Bidang Kesehatan terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah pertama mengenai Jawatan Kesehatan Sipil pada tahun 1820 serta pada tahun 1827 digabungkan menjadi Jawatan Kesehatan antara Sipil dan Tentara.

Pada permulaan abad ke 19 sekitar tahun 1925 di Jakarta Kantor Jawatan Kesehatan Sipil berubah menjadi kantor jawatan Kesehatan Rakyat No. 758 sesuai dengan pandangan perubahan mengenai kemajuan teknologi

kedokteran dan perjuangan bangsa Indonesia, terbukti dengan adanya Lembaga Vaksin Cacar dan Lembaga Pasteur (Institut Pasteur)yang didirikan di Batavia tahun 1896 dan di pindahkan ke Bandung pada tahun 1918 dimana kedua lembaga tersebuit merupakan dwitunggal di bawah pimpinan satu orang direktur.

Pada akhir Penjajahan Belanda dipusat dipimpin oleh Kepala Jawatan Kesehatan Rakyat dibantu oleh Kepala Dinas Khusus seperti : Dinas-dinas Sanitasi, Karantina, Pemberantas Malaria, Pemberantas Sampah, Propaganda Higien, Laboratorium Kesehatan Pusat, Urusan-urusan Pendidikan , Rumah Sakit Pusat, Rumah Sakit Jiwa, sedangkan untuk di Provinsi masing-masing adanya seorang Inspektur Kesehatan dengan Dokter-dokter yang mengepalai usaha-usaha kesehatan Kabupaten, Kotamadya yang dilaksanakan oleh Dokter-dokter kabupaten/Kotamadya dengan pembantu-pembantunya.

3.1.1.2.MASA PEMERINTAHAN JEPANG

Tentara Jepang menumbangkan Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1942 dan mengganti dengan sistem pemerintah militer jepang yang dipimpin oleh seorang jendral dengan jabatan Kepala Pemerintah Militer. Dalam Pemerintah Militer Jepang Dinas Kesehatan berada dibawah urusan Dalam negeri.

Dokter-dokter pribumi diangkat sebagai dokter-dokter kesatuan PETA yang dilatih dengan displin keras oleh tentara Jepang yang kasar. Walaupun terasa berat karena cara-cara militer Jepang yng kasar, menimbulkan suatu kemampuan baru kepada para petugas kesehatan Indonesia yang tanpa

disadari oleh jepang maupun sebagian besar dari rakyat. Zaman Penjajahan Jepang memberi kesempatan untuk membentuk kadar pimpinan Negara, termasuk bidang kesehatan. Dinas-dinas Kesehatan dipimpin oelh dokter yang dipegang oleh Dr. M. H. A. Patah dan kemudian diganti oleh Dr. Purwosuwardjo.

3.1.1.3. MASA PERJUANGAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 mengakibatkan suatu perubahan besar yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk para petugas kesehatan disemua tingkatan.

Pemerintah Republik Indonesia yang dipimpin oleh seorang Menteri, yakni Dr. Boentaran Martoatmodjo yang dijaman Jepang menjabat Kepala BidangKesehatan Departemen Dalam Negeri dibawah Pemerintah Jepang.

Provinsi Jawa Barat salah satu bagian dari Wilayah Republik Indonesia, dalam penyelenggaraan pemerintah dibidang kesehatan pada permulaan jaman kemerdekaan/revolusi (17-8-1945) Jawatan/Dinas Kesehatan dipimpin oleh Dr. purwosuwardjo sebagai dokter di Bandung yang pertama kali berkantor di sebuah gedung di Jalan Dipenogoro. Oleh karena Bandung Utara diserang Belanda, kemudian pindah ke Gedung di Jalan Braga (sekarang dipakai Toko Sarinah), Belanda terus menyerbu ke daerah Selatan Kota Bandung, maka kantor mengungsi Kota Garut dan menempati Gedung Hotel Melati, hal ini terjadi pada bulan April 1946.

Pada permulaan bulan Agustus 1946 Dr. Purwosuwardjo diangkat sebagai Inspektur Kesehatan Jawa Barat berdasarkan telegram dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia yang saat itu berkedudukan di Klaten Jawa Tengah, sedangkan untuk Jabatan Dokter diangkat Dr. Ishak Suriakusumah.

Setelah Dr. Purwosuwardjo pada tahun 1946 diangkat menjadi Inspektur Kesehatan Jawa Barat , maka beliau dengan dibantu oleh Kepala Kantor Dokter yaitu Dr. Ishak Suriakusumah membentuk Kantor Inspeksi Kesehatan Jawa Barat yang menempati gedung di Jalan melati garut.

3.2.Struktur organisasi

Dalam Meningkatkan pembangunan daerah dalam bidang kesehatan, Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat membuat struktur organisasi yang berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1974. Susunan organisasi Dinas Kesehatan adalah sebagai berikut :

STRUKUTUR ORGANISASI DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

3.3.Deskripsi kerja

Deskripsi kerja menjelaskan uraian pekerjaan masing-masing jabatan sesuai dengan jabatannya masing-masing.

3.3.1.Uraian pembagian tugas setiap bagian

Uraian pembagian tugas setiap bagaian tujuannya adalah untuk mendeskripsikan tugas-tugas karyawan atau pegawai sesuai dengan posisi atau jabatannya.

3.3.1.1. Kepala Sub Bagian Umum

Adalah sebagai Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, adalah orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan penyelenggaraan administrasi perkantoran, penyediaan barang / jasa dan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor.

3.3.1.2. Kepala Sub Bagian Kepegawaian

Adalah Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan yang bertanggung jawab atas kegiatan peningkatan kualitas sumber daya aparatur Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

3.3.1.3. Kepala Seksi Yankes Rujukan

Yaitu Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan yang bertugas dalam pelayanan kesehatan.

3.4.Analisis sistem yang berjalan

Menurut JOG [5] Analisis adalah suatu kegiatan awal dalam penyusunan suatu sistem dimana didalamnya terdapat proses untuk memahami sistem yang telah ada,

pemeriksaan data dengan menggunakan informasi yang diperoleh merekomendasikan pengembangan / peningkatan sistem yang berguna bagi tahap berikutnya.

Menurut JOG [5] Analisis sistem juga dapat didefinisikan sebagai penguraian dari sistem informasi yang dilakukan setelah tahap perancangan sistem yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diarapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Penelitian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, menemukan bahwa sistem yang sedang berjalan masih dilakukan secara manual. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem yang sedang berjalan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

BAB IV

ANALISIS KERJA PRAKTEK

4.1.Analisis Sistem

Analisis sistem adalah proses penganalisaan terhadap sistem yang sedang berjalan pada perusahaan yang selanjutnya akan dijadika sebagai bahan penelitian.

4.1.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan penganalisaan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan yakni dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh perusahaan.

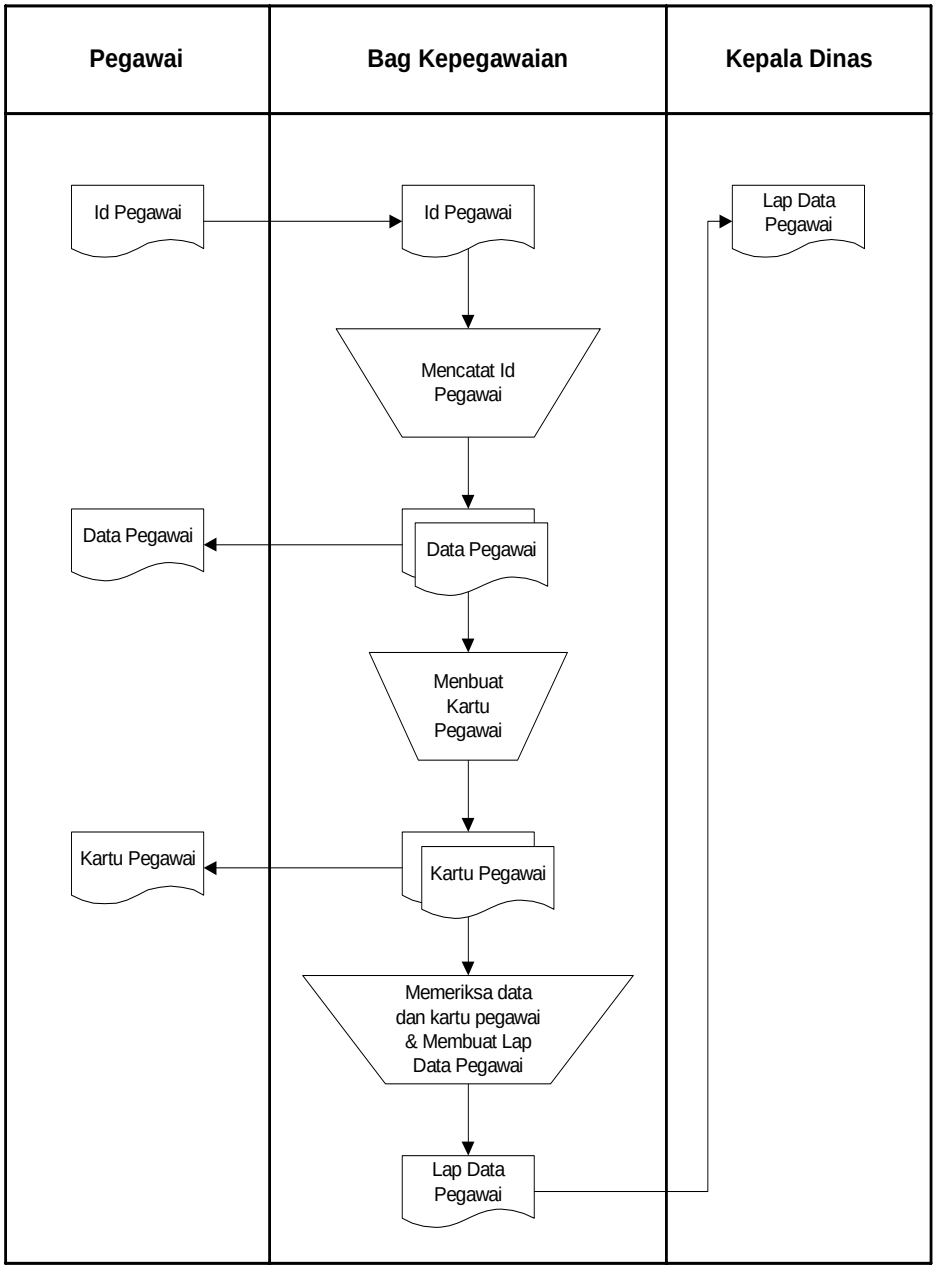
4.1.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur yang sedang berjalan merupakan penganalisaan terhadap prosedur yang ada pada perusahaan yang bersangkutan yang jadi objek penelitian.

4.1.2.1 Flow Map

Flowmap merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan dari sistem secara keseluruhan, menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem serta menunjukan apa yang dikerjakan di dalam sistem.

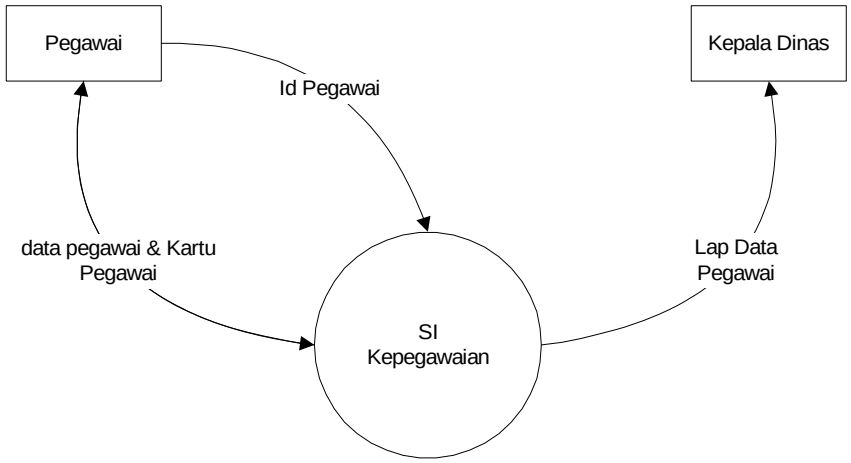
Flow Map yang berjalan pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :



Gambar 2 flowmap yang sedang berjalan

4.1.2.2 Diagram Kontek

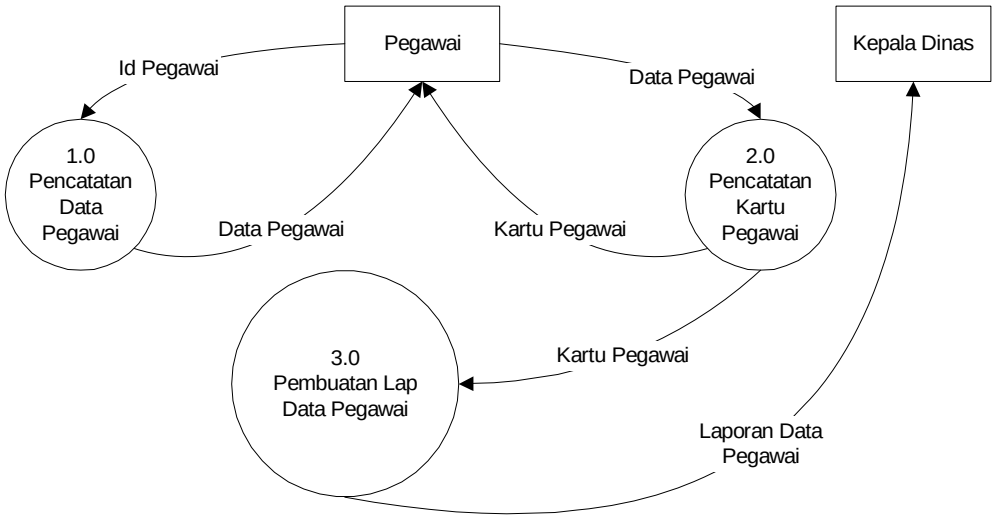
Diagram konteks *(Context diagram*) adalah diagram tingkat atas, merupakan diagram dari sebuah sistem yang menggambarkan aliran data yang masuk dan keluar dari sistem yang masuk dan keluar dari entitas luar.



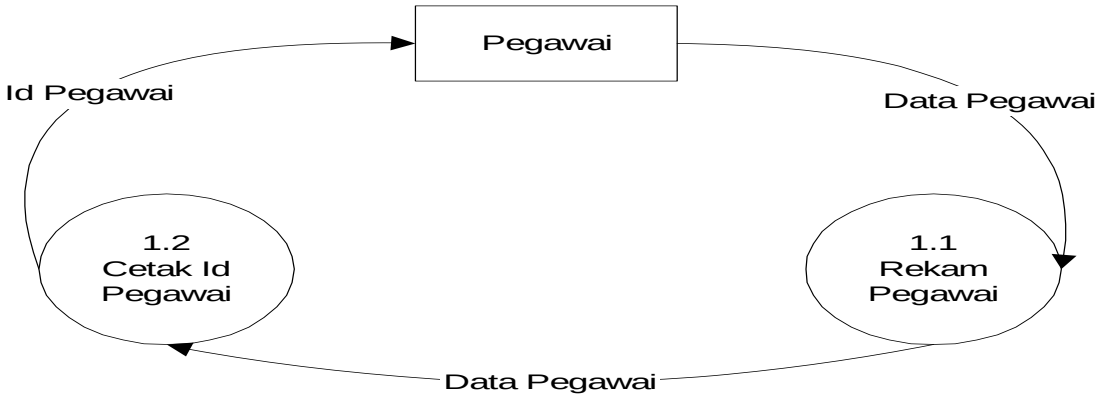
Gambar 3 diagram konteks yang sedang berjalan

4.1.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

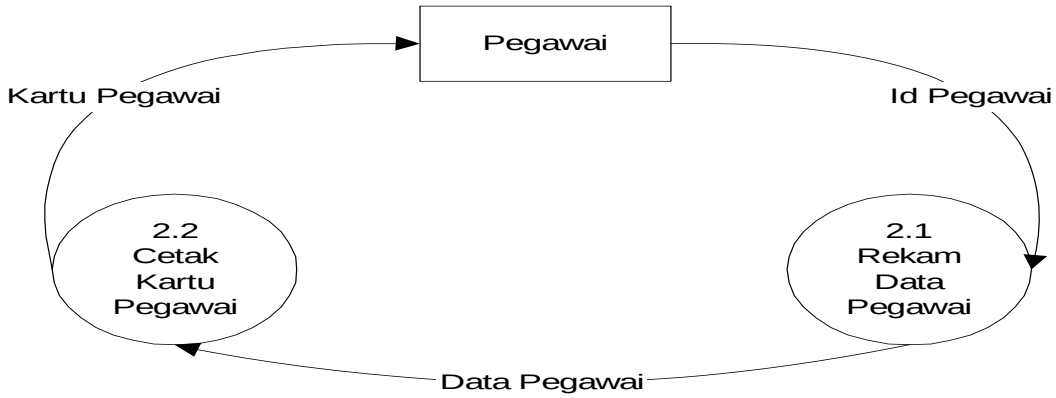
Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi grafik dari sebuah sistem Data Flow Diagram menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem aliran-aliran data diantara komponen-komponen tersebut, asal, tujuan dan penyimpanan dari data tersebut.



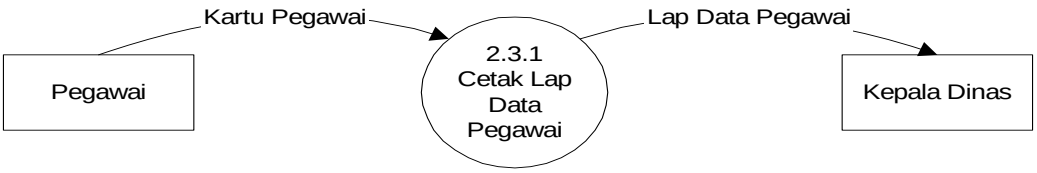
Gambar 4 DFD level nol yang sedang berjalan



Gambar 5 DFD level 1 untuk proses 1 yang sedang berjalan



Gambar 6 DFD level 1 untuk proses 2 yang sedang berjalan



Gambar 7 DFD level 2 yang sedang berjalan

4.1.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan penelitian atau analisis yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, bahwa sistem yang sedang berjalan atau sistem yang lama masih terdapat kekurangan-kekurangan / kelemahan-kelemahan. Maka evaluasi sistem yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Table2 Evaluasi Sistem yang sedang berjalan

Kekurangan	Penyelesaian
1) Pengolahan data masih manual	1) Membuat pengolahan data yang otomatis
2) Penyimpanan data masih manual	2) Membuat sistem penyimpanan data yang terkomputerisasi

4.2 Usulan Perancangan Sistem

Usulan perancangan sistem merupakan saran dari penulis kepada perusahaan mengenai sistem yang sedang berjalan yang masih ada kelemahannya, tujuannya adalah supaya sistem tersebut jadi lebih efektif.

4.2.1 Tujuan perancangan sistem

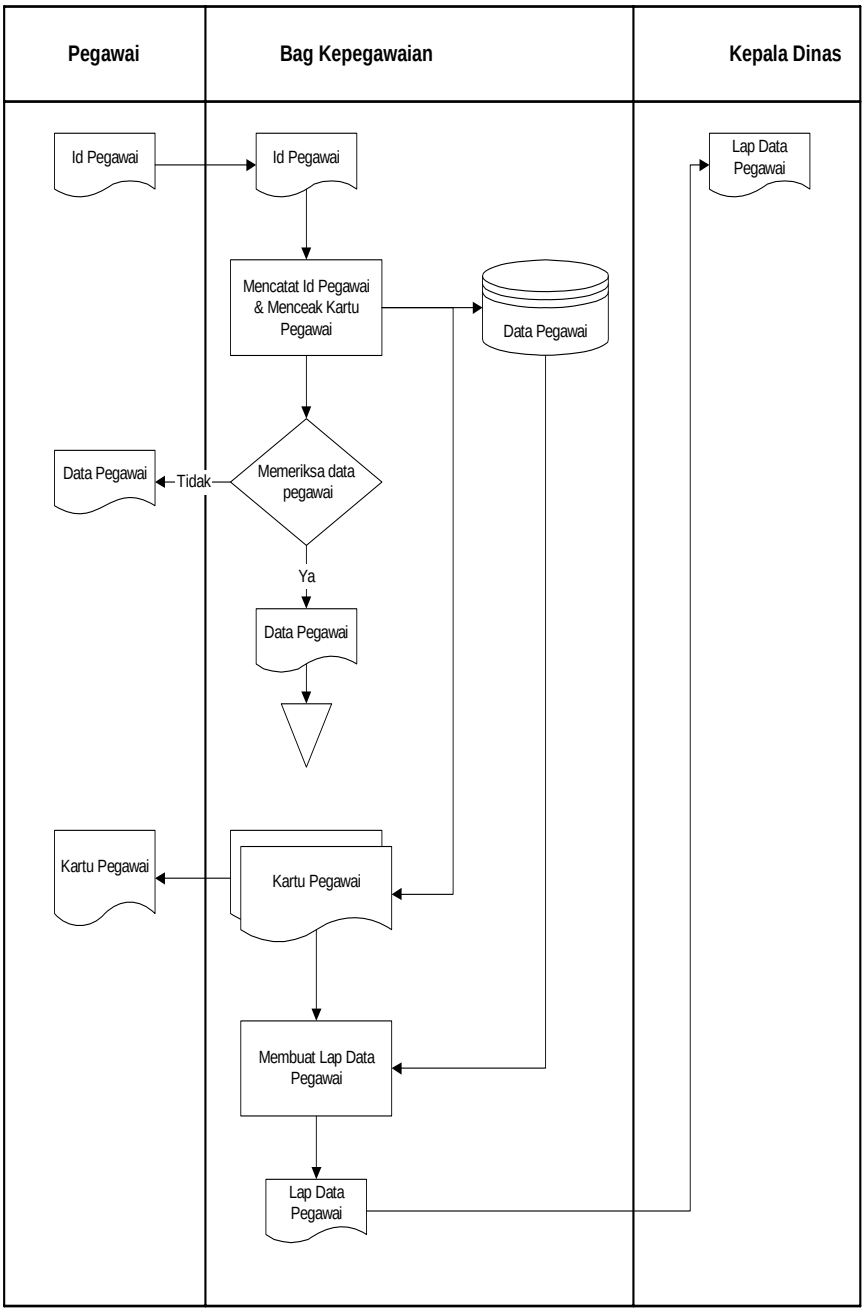
Tujuan perancangan sistem adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada sistem yang sedang berjalan. Dengan adanya usulan perancangan ini diharapkan sistem yang sudah ada menjadi lebih efektif dan produktif.

4.2.2 Perancangan prosedur yang diusulkan

Perancangan prosedur yang diusulkan merupakan masukan / perbaikan terhadap sistem yang sedang berjalan supaya sistem yang masih ada kekurangannya bisa menjadi lebih baik.

4.2.2.1 Flowmap

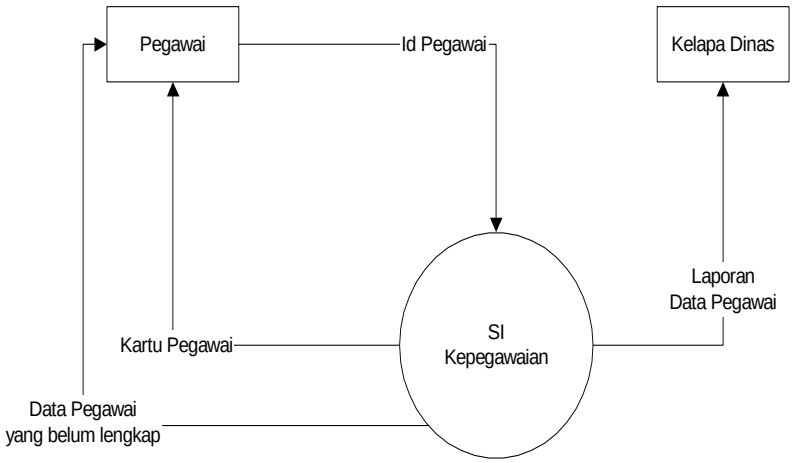
Flowmap yang diusulkan adalah perbaikan dari flowmap yang sedang berjalan yang disarankan oleh penulis kepada pihak perusahaan.



Gambar 8 Flowmap yang diusulkan

4.2.2.2 Diagram Konteks

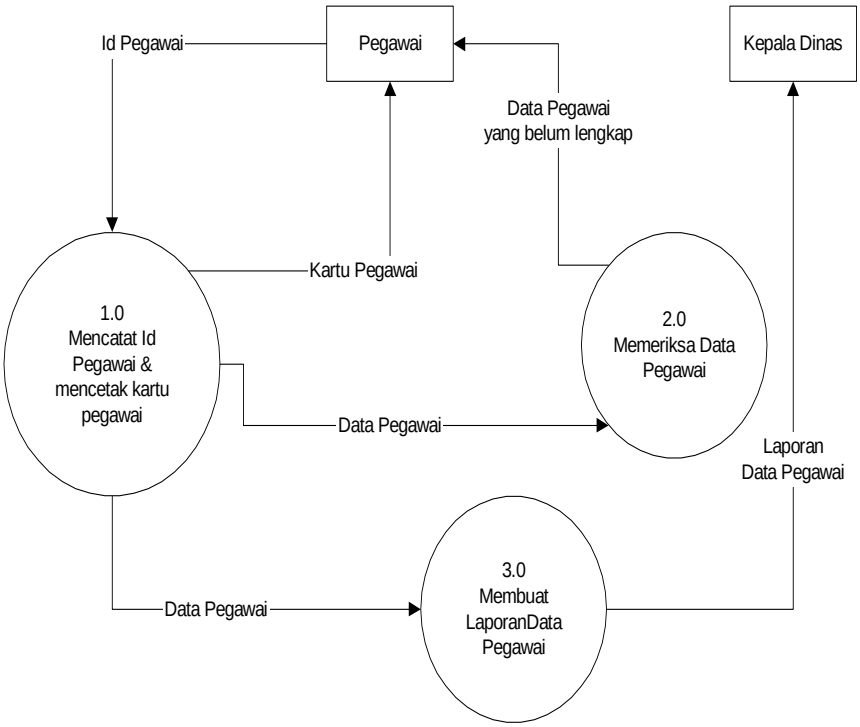
Diagram konteks yang diusulkan adalah diagram kontek yang telah mengalami sedikit perubahan atau perbaikan dari yang sedang berjalan.



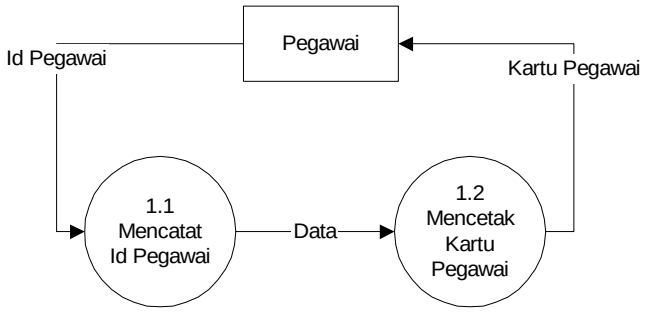
Gambar 9 diagram konteks yang diusulkan

4.2.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

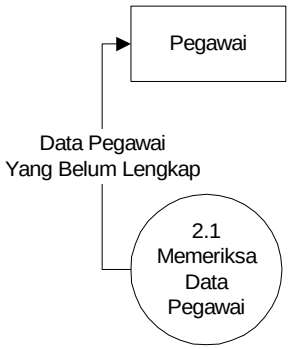
Data flow diagram (DFD) yang diusulkan sama halnya seperti flowmap dan diagram konteks yang diusulkan yaitu perbaikan dari yang sedang berjalan.



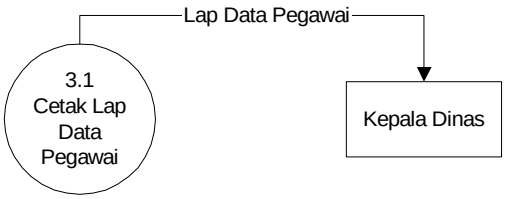
Gambar 10 DFD level nol yang diusulkan



Gambar 11 DFD level 1 untuk proses 1 yang diusulkan



Gambar 12 DFD level 1 proses 2 yang diusulkan



Gambar 13 DFD level 2 yang diusulkan

4.2.2.4 Kamus Data

Kamus data menerangkan tentang aliran data yang terjadi pada sistem yang ada pada perusahaan.

1. Nama Arus Data : Id pegawai
   Alias : -
   Aliran Data : Pegawai – Proses 1
   Struktur Data : nama_pegawai, umur, alamat, telepon, jenis kelamin

2. Nama Arus Data : Data pegawai

Alias : -
Aliran Data : Proses 1 – pegawai, pegawai -Proses 2
Struktur Data : NIP, Nama_pegawai, alamat, jenis kelamin, telpon, Klasifikasi_pegawai, jumlah pegawai

3. Nama Arus Data : Kartu pegawai
   Alias : -
   Aliran Data : Proses 2 - pegawai
   Struktur Data : NIP, Nama_pegawai, alamat, jenis kelamin, Status_pegawai, telpon.

4. Nama Arus Data : laporan data pegawai
   Alias : -
   Aliran Data : Proses 2 – kepala dinas
   Struktur Data : Nama_pegawai, NIP, alamat, jenis kelamin, telpon, jumlah_pegawai, status pegawai.

4.2.3 Evaluasi terhadap sistem yang diusulkan

Berdasarkan penelitian atau analisis yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, tentang sistem yang sedang berjalan, maka penulis melakukan evaluasi terhadap sistem yang sedang berjalan dan penulis mengusulkan perbaikan sistem :

Table3 Evaluasi Sistem yang diusulkan

Kekurangan	Penyelesaian
1) Pengolahan data masih tidak terurut	1) Mengurutkan cara pengolahan data.
2) Penyimpanan data masih berantakan	2) Menata kambali cara penyimpanan data

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang prosedur pengolahan data pegawai di Dinas Kesehatan Kota Bandung yang penulis paparkan, maka penulis mencoba menyimpulkan uraian tersebut.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya komputer dan aplikasi yang tersedia sebagai media atau sarana pengerjaan tugas, maka tugas perekapan absent dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dengan aplikasi Microsoft Word yang tersedia maka pembuatan SOP (Standar Operasional Pegawai) dapat dilakukan dengan cepat, tepat sesuai format yang ada dan selesai sesuai waktu yang dinginkan.
3. Pencarian DUK (Data Unit Kepegawaian) dapat dilakukan dengan baik dan tepat sehingga bisa didapat data terbaru setelah dilakukannya pengeditan.

5.2.Saran

Berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari dan peninjauan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mencoba memaparkan saran-saran dengan harapan agar dapat berguna bagi penulis, guna mengembangkan kemampuan jika terjun didunia kerja yang sesungguhnya , antara lain sebagai berikut :

1. Dengan terjun langsung ke lapangan penulis menjadi tahu hambatan-hambatan apa saja yang dirasakan, baik itu yang berkenaan langsung dengan pekerjaan ataupun yang berhubungan dengan pegawai pada bagian atau sub bagian tertentu sehingga

perlu bagi penulis untuk lebih mengaplikatifkan program-program aplikasi yang sudah pernah dipelajari dibangku kuliah ataupun dibangku sekolah sebelumnya.

2. Perlu bagi penulis untuk lebih memahami manajemen organisasi yang baik guna membina hubungan baik dengan orang lain terkait dengan pekerjaan yang nantinya akan dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Buku Tugas Akhir Perpustakaan UNIKOM tahun 2006.

[2] Buku Tugas Akhir Perpustakaan UNIKOM tahun 2007.

[3] Buku Sejarah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Perpustakaan Dinas Kesehatan tahun 2005.

LAMPIRAN